YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.9952

UPAYA PENANGANAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN: *LITERATURE REVIEW*

Handling Efforts in Improving Social Skills in Children with Mild Intellectual Disabilities: Literature Review

Dita Pratiwi, Putri Ayu Debie Mustika Sari,
Qanita Aulya Ulhaq, Hanifa Laura Dalimunthe
Universitas Negeri Padang
ditapratiwi1364@gmail.com; putriayudebie@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 21, 2026	Apr 18, 2026	Apr 30, 2026	May 5, 2026

Abstract

Children with mild intellectual disability (MID) often experience difficulties in social skills, which affect their ability to establish relationships, communicate, and adapt to the social environment. This study aimed to identify various effective treatment efforts to improve social skills in children with MID. This study used the Systematic Literature Review method by searching for articles through Google and Google Scholar using specific keywords. The articles were selected based on inclusion criteria, including publication years from 2015 to 2025, subjects ranging from children to adults, and a study focus on improving social skills in children with MID. From an initial 14,418 articles, 15 articles matched the title and were analyzed further. The review results showed that interventions such as peer tutoring, storytelling, modeling, educational games, digital technology, and collaboration between schools and families were effective in improving the social skills of children with mild intellectual disability. Contextual, enjoyable, and sustainable approaches help children understand social

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

norms, improve communication skills, and build independence in social interaction. Thus, selecting appropriate, adaptive, and sustainable treatment efforts is important to optimally support the social-emotional development of children with MID.

Keywords: Mild Intellectual Disability; Social Skills; Children with Special Needs; Systematic Literature Review; Social Intervention

Abstrak: Anak dengan disabilitas intelektual ringan atau *mild intellectual disability* (MID) sering mengalami hambatan dalam keterampilan sosial yang berdampak pada kemampuan menjalin hubungan, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai upaya penanganan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan MID. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan menelusuri artikel melalui Google dan Google Scholar menggunakan kata kunci tertentu. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, meliputi tahun publikasi 2015–2025, subjek anak hingga dewasa, serta fokus kajian pada peningkatan keterampilan sosial anak dengan MID. Dari 14.418 artikel awal, diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan judul dan dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi seperti *peer tutoring*, *storytelling*, *modeling*, permainan edukatif, teknologi digital, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan disabilitas intelektual ringan. Pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan berkelanjutan membantu anak memahami norma sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun kemandirian dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pemilihan upaya penanganan yang tepat, adaptif, dan berkelanjutan penting untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak dengan MID secara optimal.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual Ringan; Keterampilan Sosial; Anak Berkebutuhan Khusus; *Systematic Literature Review*; Intervensi Sosial

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah bagi orangtua. Dalam proses perkembangannya, orang tua hadir menemani anak hingga ia mampu bertumbuh secara optimal, baik secara fisik, emosional, kognitif, maupun sosial. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak mengalami tumbuh kembang yang sama dengan anak lain (Padila et al., 2021). Anak yang mengalami masalah terlihat dari pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional yang berbeda untuk usianya (Murniati et al., 2022). Gangguan perkembangan anak dapat diidentifikasi melalui skor *intelligence quotient* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Hal ini merupakan gejala awal dari disabilitas intelektual (Panzilion et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) disabilitas intelektual merupakan kondisi yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan

perilaku adaptif dalam kehidupan sehari-hari. Anak dengan disabilitas intelektual keterbatasan dalam berpikir, belajar, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disabilitas intelektual merupakan kondisi yang ditandai oleh gangguan dalam fungsi adaptif meliputi aspek konseptual, sosial, dan praktis, yang muncul sebelum usia 18 tahun. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan yang signifikan pada kemampuan intelektual dan perilaku adaptif, sehingga mempengaruhi kemampuan individu dalam belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi secara sosial. Dari *DSM-5* menjelaskan bahwa disabilitas intelektual diklasifikasikan ke dalam empat tingkatan berdasarkan skor IQ. Tingkat ringan memiliki skor IQ antara 55 hingga 70, sedang dengan skor 40 sampai 55, berat dengan skor 25 sampai 40, dan sangat berat apabila skor IQ berada di bawah 25 (APA, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat tantangan yang dihadapi oleh anak disabilitas tidak hanya berasal dari kondisi internal, tetapi juga tekanan dan stigma sosial. Pandangan masyarakat yang memandang penyandang disabilitas sebagai individu yang tidak mampu, sehingga memperparah keterasingan dan hambatan sosial mereka. Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, anak penyandang disabilitas adalah mereka yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka panjang, yang menghambat partisipasi mereka secara penuh di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Fadhilah et al., 2021)

Selain faktor internal yang berkaitan dengan keterbatasan kognitif dan adaptif, kondisi sosial di lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dengan disabilitas intelektual karena lingkungan merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga anak rentan mengalami stigma sosial. Penelitian oleh (Pelleboer-Gunnink et al., 2021) menunjukkan menemukan bahwa 65% anak dengan disabilitas intelektual ringan mengalami kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena stigma yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa stigma sosial bukan hanya berdampak secara emosional, tetapi juga membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan kehidupan sosial secara menyeluruh, sehingga memperburuk dampak keterbatasan yang mereka alami. Dukungan sosial dan lingkungan menjadi faktor penting untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak dengan disabilitas intelektual, khususnya dalam konteks adaptasi dan interaksi sosial sehari-hari.

Salah satu bentuk disabilitas yang umum ditemukan adalah Disabilitas Intelektual Ringan atau *Mild Intellectual Disability*. Anak dengan MID mengalami keterbatasan dalam

fungsi intelektual dan adaptif yang memengaruhi kemampuan akademik, sosial, dan kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi keterampilan sosial serta kemampuan anak dalam menjalin hubungan interpersonal dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini searah dengan (Angelka & Goran, 2018) intelektual yang rendah membuat perubahan dalam karakteristik kepribadian anak dalam persepsi sensorik, motivasi, perilaku, karakteristik sosial, dan fungsi keseluruhan dalam aktivitas sehari-hari, yang menciptakan kompleksitas pada anak dengan disabilitas intelektual ringan.

Keterampilan sosial merupakan komponen penting dalam kehidupan anak karena berkaitan langsung dengan kemampuan menjalin relasi, menyampaikan emosi, bekerja sama, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku. Anak dengan MID sering kali mengalami hambatan dalam memahami norma sosial, mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan merespon situasi sosial secara tepat. Hal ini menyebabkan mereka rentan mengalami isolasi sosial dan kesulitan dalam proses pembelajaran serta integrasi di masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di SLB YPAC Padang pada 6 dan 20 Mei 2025 menunjukkan bahwa subjek S mengalami hambatan dalam keterampilan sosial. Ia cenderung pemalu, sulit membuka diri pada orang baru, jarang memulai percakapan, serta menghindari kontak mata saat berinteraksi. Artikulasi bicaranya juga kurang jelas, yang semakin membatasi komunikasi efektif dengan lingkungan sekitar. Sekolah telah memberikan intervensi seperti pembiasaan dalam kegiatan kelompok, pelatihan komunikasi sederhana, serta penguatan melalui aktivitas keterampilan seperti memasak dan menanam.

Berdasarkan fenomena diatas pentingnya bagi pihak sekolah dan keluarga mengetahui upaya penanganan dan intervensi yang tepat bagi anak disabilitas intelektual ringan sehingga dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial, komunikasi dan kemandirian anak disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan yang dihadapi anak disabilitas intelektual ringan terutama dalam aspek sosial, serta mengidentifikasi metode upaya untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian.

METODE

Penelitian ini merupakan Studi Literatur dengan metode yang dipakai yaitu Systematic *Literature Review (SLR)* adalah sebuah metode yang terstruktur untuk menghimpun, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan suatu pertanyaan atau topik tertentu (Norlita et al., 2023). Proses penelitian ini diawali dengan pencarian artikel-artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti.

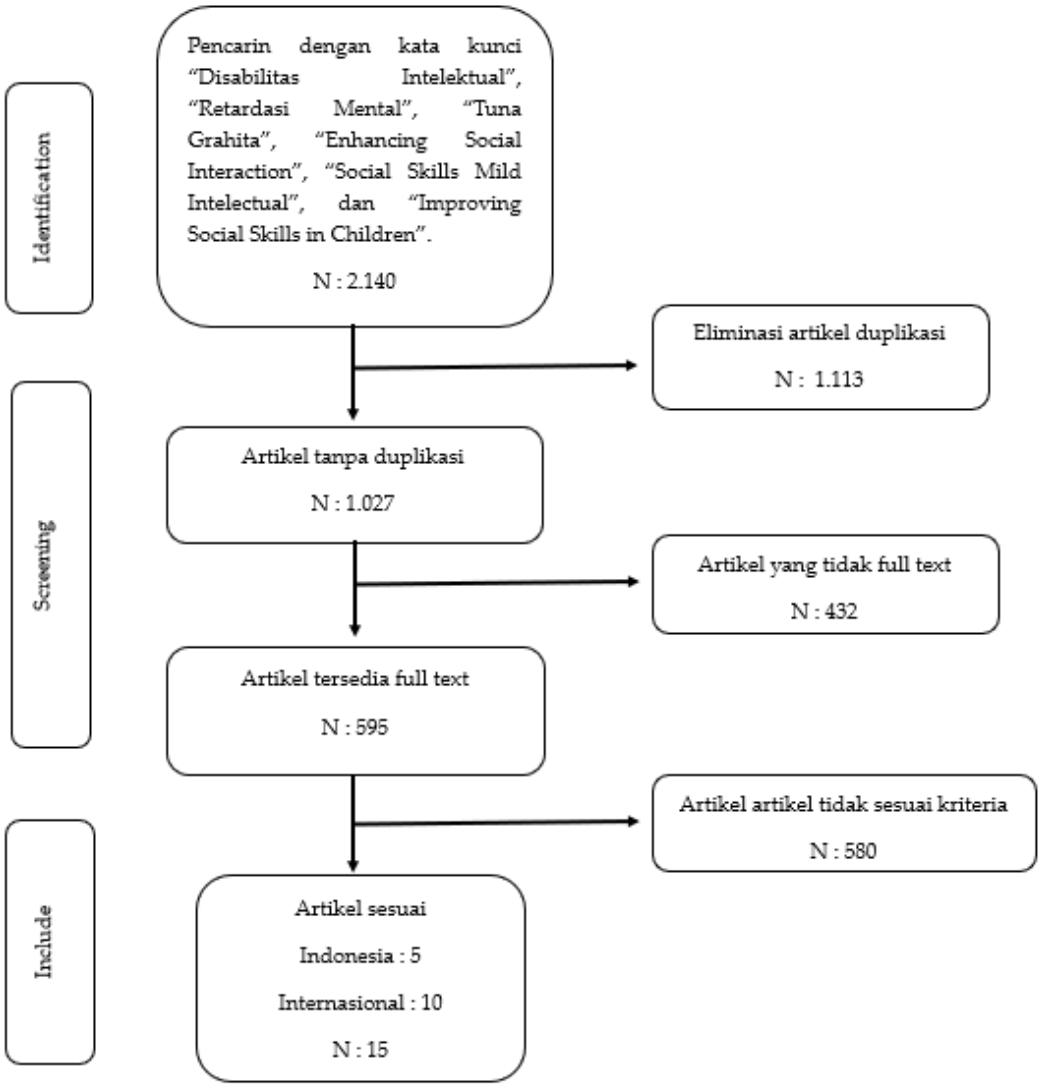

Gambar 1. Prisma diagram flowchart

Gambar 1 menunjukkan proses pencarian artikel yang disusun menggunakan diagram alur PRISMA. Pencarian dilakukan melalui mesin search engine Google dan Google Scholar menggunakan kata kunci "Disabilitas Intelektual", "Retardasi Mental", "Tuna Grahita", "Enhancing Social Interaction", "Social Skills Mild Intelectual", dan "Improving

Social Skills in Children". Adapun kriteria khusus dalam pencarian literatur yang digunakan 1) Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu 2015-2025; 2) Subjek artikel yaitu anak-anak hingga dewasa; 3) Artikel membahas mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak disabilitas intelektual ringan; 4) Artikelnya ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Berdasarkan penggabungan kata kunci dan kriteria tersebut, sehingga dapat diperoleh sebanyak 14.418 artikel yang kemudian menjadi bahan awal untuk proses seleksi dan analisis lebih lanjut sesuai dengan topik penelitian.

Setelah dilakukan proses penyaringan lebih lanjut berdasarkan relevansi topik, keterpenuhan kriteria, dan kelengkapan isi artikel, maka diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih dalam. Dari jumlah tersebut, peneliti mendapat 10 artikel berasal dari jurnal internasional dan 5 artikel berasal dari jurnal nasional.

HASIL

Berdasarkan beberapa literatur yang dikumpulkan mengenai Upaya Penanganan Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan, maka diperoleh beberapa literatur berikut ini:

Tabel 1. Daftar artikel yang digunakan

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Effect of a classroom-based intervention on the social skills of pupils with intellectual disability in Southwest Nigeria	Yetunde C. Adeniyi and Olayinka O. Omigbodun (Adeniyi & Omigbodun, 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keterampilan sosial dan dukungan kelas efektif dalam meningkatan keterampilan sosial siswa disabilitas intelektual. Intervensi menggunakan metode cerita, peragaan dan bermain peran.
2.	Social Skills Training for Adolescents With Intellectual Disabilities: A School-Based Evaluation	Roderick D. O'Handley, W. Blake Ford, Keith C. Radley, Kate A. Helbig, and Joy K. Wimberly (O'Handley et al., 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanganan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual yang dilakukan melalui program *Superheroes Social Skills* menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Program ini menggabungkan *behavioral skills training and video modeling.*
3.	Development of Social Skills with an Intellectual Disability Using Mobile Application	Hanadi Hussain AL- Hadi Al-Qahtani, Mefleh Qublan Al-Juda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanganan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual menunjukkan hasil yang sigifikan. Intervensi berupa aplikasi

		(Hussain et al., 2018)	mobile berbahasa arab yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan perilaku.
4.	Social development of children with mild and moderate Intellectual Disabilities at special schools in India	Ritu Kalgotra, Jaspal S. Warwal & Vikas Teji (Kalgotra et al., 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pelatihan keterampilan sosial berbasis pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak dengan disabilitas intelektual ringan. Dengan menggunakan 8 keterampilan sosial meliputi keterampilan berinteraksi, memerkenalkan diri, membentuk pertemanan, berbicara lewat telepon, menjaga kebersihan diri, keamanan dan keselamatan, pengendalian agresi, serta bermain secara kooperatif.
5.	Using Video Modeling to Teach Social Skills for Employment to Youth With Intellectual Disability	Jiyoon Park, Emily C. Bouck and Ana Duenas (Park et al., 2020)	Video modeling efektif yang berisi model sebaya dalam melakukan respon sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial kerja seperti menolong, merespons umpan balik dan meminta penjelasan pada remaja dengan disabilitas intelektual ringan dan sedang; generalisasi terbatas.
6.	Social Skills of Pupils with Mild Intellectual Disability: Do Peer Tutoring, Storytelling and Gender Play a Role?	Udeme Samuel Jacob, Jace Pillay, Olajumoke Christiana Ayandokun, John Olusegun Oyundoyin (Jacob et al., 2021)	Hasil menunjukkan bahwa upaya penanganan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual ringan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan pendekatan *storytelling dan peer tutoring.*
7.	The development of social competence in children with disabilities	Soo-Young Hong Elizabeth A. Steed Lori E. Meyer and İbrahim H. Acar (Hong et al., 2022)	Pelatihan keterampilan sosial menggunakan media visual dan teknologi bantu, penguatan pemahaman emosi (ekspresi wajah), pendekatan inklusi sosial di sekolah, serta kolaborasi erat antara guru dan keluarga mendukung pengembangan keterampilan sosial anak dengan disabilitas intelektual ringan.
8.	*Virtual Reality* Aggression Prevention Training for People with Mild Intellectual Disabilities: A Feasibility Study	Chris N.W. Geraets, Roelof Dolfijn, Lisanne M. Robbemond, Albert Scholte, Stéphanie Klein Tuente & Wim Veling (Geraets et al., 2023)	Pelatihan pencegahan agresi berbasis *Virtual Reality* membantu individu dengan disabilitas mental ringan mengenali emosi, pemicu agresi, dan meningkatkan strategi pengendalian diri sehingga pendekatan berbasis teknologi sebagai metode pelatihan sosial-emosional yang efektif. Pelatihan ini menggunakan headset dan melibatkan inividu pada keramaian.

9.	Enhancing Social-Communication and Behavior Skills in Adolescents with Intellectual Disabilities through Computerized Cognitive Training	Evangelia Georgoula and Eleni Koustriava (Georgoula & Koustriava, 2024)	Latihan kognitif terkomputerisasi (CCTP) berbasis aplikasi CogniFit selama 16 minggu diutamakan melatih fokus, mengajarkan situasi sosial dan melatih mengolah infromasi dan hasilnya signifikan pada anak Mild.
10.	The Effectiveness of Social Skills Training Program for the Students with Mild Mental Disabilities	Nayef Ali Wahsheh (Wahsheh, 2025)	Program pelatihan sosial selama 4 bulan secara signifikan meningkatkan keterampilan hubungan pribadi dan kerja pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan yang dimana semua domain signifikan dan bisa digeneralisasikan. Aktivitas konkret (fisik, budaya, seni) seperti kerjasama kelompok, latihan menyapa, tolong menolong, lainnya seperti; roleplay, diskusi, dan modeling.
11.	Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan	Hikmah Risqi Awalia (Awalia, 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan dapat berinteraksi sosial dengan guru dan teman sebaya, namun masih menghadapi hambatan emosional dan komunikasi. Guru dapat mengatasi hal ini dengan pendekatan adaptif, konsisten, dan empatik, melalui motivasi, bimbingan langsung, instruksi verbal dan tindakan, serta penyesuaian strategi sesuai karakteristik masing-masing anak.
12.	Modelling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Dengan Intellectual Disability	Rosalina Citra Kasih (Kasih, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial subjek sehingga intervensi dengan teknik modelling memberikan dampak yang positif seperti anak mampu keluar rumah, menyapa tetangga, bertanya kepada teman sebaya, serta berani membeli sesuatu ke warung tanpa pendampingan.
13.	Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling Partisipan Teman Sebaya	Endri Ekayamti, Hendy Muagiri Margono, dan Hanik Endang Nihayati (Ekayamti et al., 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi *modeling partisipan* dengan bantuan teman sebaya secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan harga diri remaja dengan retardasi mental ringan.
14.	Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Interaksi Sosial melalui Permainan	Nailatul Fadhila dan Damri (Fadhila & Damri, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan mono-aksi (Monopoli Interaksi) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pengembangan diri dalam interaksi sosial siswa tunagrahita ringan.

	Mono-Aksi (Monopoli Interaksi) bagi Siswa Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IV di SLB C Payakumbuh)		Penggunaan strategi pembelajaran berbasis permainan yang disertai penguatan positif (verbal dan simbolik) terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan berinteraksi sosial secara bertahap.
15.	Pengaruh *Behavioral Social Skill Training* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan	Syarifah Rachmedi, dan Iwan Wahyu Widayat (Amran, R & Widayat, W, 2020)	Hasil penelitian ini menguatkan bahwa intervensi *Behavioral Social Skill Training* dapat menjadi intervensi efektif untuk membantu anak disabilitas intelektual ringan dalam mengembangkan keterampilan sosial dasar di mana subjek menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial yang positif dan perilaku asertif.

Tabel 1. menyajikan ringkasan 15 penelitian terkait upaya peningkatan keterampilan sosial pada anak dengan disabilitas intelektual ringan yang dilakukan dalam berbagai konteks. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut mampu menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial. Berbagai metode yang digunakan pendekatan berbasis kelas, perilaku dan perkembangan teknologi yang menujukkan hasil signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak terutama perkembangan teknologi pada kemampuan sosial emosional anak. Di sisi lain, pendekatan berbasis permainan seperti permainan edukatif, seni, dan kerja kelompok juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan partispasi serta interaksi sosial anak secara bertahap.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan peninjauan kepada 15 jurnal, mendapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini memberikan gambaran pada pembaca agar dapat mengetahui metode serta hasil dari jurnal yang berkaitan dengan upaya peningkatan keterampilan sosial pada anak disabilitas intelektual ringan. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan dari jurnal yang dianalisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai efektivitas strategi yang diterapkan, tetapi juga mencerminkan beragam konteks penerapan, baik dari segi lingkungan pendidikan, sosial, maupun dukungan keluarga kepada anak disabilitas intelektual ringan.

Dalam lingkup sekolah maupun rumah, kolaborasi antara guru dan keluarga menjadi kunci penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dengan disabilitas intelektual ringan. Seperti dijelaskan oleh (Hong et al., 2022), kerja sama ini tidak hanya membantu anak dalam memahami ekspresi emosi melalui media visual, tetapi juga menciptakan lingkungan

inklusif yang mendorong penerimaan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Awalia (2016) yang menunjukkan bahwa pendekatan guru yang empatik, konsisten, dan adaptif mampu mengatasi hambatan emosional dan komunikasi yang sering dialami anak. Strategi pembelajaran seperti *modelling* juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial anak disabilitas intelektual ringan. Penelitian (Ekayamti et al., 2019; Kasih, 2019) menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas intelektual menjadi lebih berani dan mandiri dalam berinteraksi sosial setelah meniru perilaku positif dari teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya, seperti anak mampu keluar rumah, menyapa tetangga, bertanya kepada teman sebaya, serta berani membeli sesuatu ke warung tanpa pendampingan.

Pendekatan lainnya yang dapat digunakan yaitu *peer tutoring* dan *storytelling* yang terbukti efektif dalam membangun kemampuan anak disabilitas intelektual untuk memahami serta merespons situasi sosial yang dihadapinya. Hal ini terlihat dalam temuan (Jacob et al., 2021) yang menyatakan bahwa anak disabilitas intelektual lebih mudah belajar melalui bercerita dan pendampingan teman sebaya karena menciptakan suasana yang nyaman dan kontekstual. Dukungan pembelajaran berbasis kelas yang menggabungkan metode cerita, peragaan, dan bermain peran juga menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Adeniyi & Omigbodun, 2016), di mana siswa disabilitas intelektual mampu memahami dan membiasakan diri dengan norma serta perilaku sosial melalui kegiatan simulasi yang menyerupai situasi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan berbasis permainan seperti Monopoli Interaksi juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan sosial anak secara bertahap karena sifatnya yang menyenangkan, komunikatif, dan dilengkapi dengan penguatan positif (Fadhila & Damri, 2020). Pendekatan lain yang juga memberikan hasil signifikan adalah pelatihan *Behavioral Social Skill Training*, yang menekankan pada pengembangan keterampilan dasar seperti komunikasi dan sikap asertif untuk membentuk perilaku sosial yang positif (Amran, R & Widayat, W, 2020).

Lebih lanjut, program pelatihan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu lebih panjang turut menunjukkan efektivitas yang tinggi. (Wahsheh, 2025) mencatat bahwa pelatihan selama empat bulan dengan pendekatan melalui aktivitas konkret seperti seni, budaya, dan permainan kelompok berhasil meningkatkan berbagai aspek hubungan pribadi dan kerja pada anak disabilitas intelektual ringan. Hal ini memperkuat bahwa intervensi sosial

yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyenangkan mampu membentuk keterampilan sosial anak secara lebih optimal.

Selanjutnya, teknologi juga dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong keterampilan sosial anak disabilitass intelektual. (Hussain et al., 2018) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile yang dirancang sesuai dengan budaya dan bahasa sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak, karena media tersebut memberikan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada pengguna dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna. Tak kalah penting, pendekatan berbasis *Applied Behavior Analysis* (ABA) seperti yang digunakan oleh (Kalgotra et al., 2019) melibatkan pelatihan delapan domain keterampilan sosial, yaitu keterampilan berinteraksi, memerkenalkan diri, membentuk pertemanan, berbicara lewat telepon, menjaga kebersihan diri, keamanan dan keselamatan, pengendalian agresi, serta bermain secara kooperatif. Pendekatan ini akan membantu perkembangan sosial anak disabilitas intelektual secara bertahap dan komprehensif.

Dijelaskan juga melalui program *Superheroes Social Skills* yang diterapkan oleh (O'Handley et al., 2016) menggabungkan pelatihan keterampilan perilaku dan video *modeling,* berhasil meningkatkan kemampuan sosial secara signifikan pada remaja dengan disabilitas intelektual. Berdasarkan temuan (Park et al., 2020) video modeling juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial kerja pada anak disabilitas intelektual, seperti menolong, merespons umpan balik dan meminta penjelasan pada remaja dengan disabilitas intelektual, meskipun tantangannya terletak pada kemampuan anak dalam menggeneralisasi keterampilan tersebut ke situasi lain. Penggunaan video sebagai media belajar memperkuat persepsi anak tentang respons sosial yang tepat karena mereka dapat melihat, meniru, dan mengulang adegan sosial yang ditayangkan.

Teknologi lanjutan seperti latihan kognitif terkomputerisasi (CCTP) berbasis aplikasi CogniFit yang digunakan dalam penelitian (Georgoula & Koustriava, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan kognitif berbasis komputer tidak hanya membantu anak lebih fokus, tetapi juga melatih mereka untuk mengenali tanda-tanda sosial yang penting dan mengabaikan hal-hal yang mengganggu. Pendekatan ini membantu anak belajar memahami dan menanggapi situasi sosial dengan cara yang lebih baik dan fleksibel.

Di sisi lain, (Geraets et al., 2023) memanfaatkan *Virtual Reality* (VR) sebagai media pelatihan pengendalian agresi dan pengenalan emosi. Penggunaan *Virtual Reality* (VR) mampu meningkatkan keterampilan sosial karena didalam fitur teknologi pada *Virtual Reality*

(VR) disediakan situasi sosial yang membuat individu belajar untuk memahami bagaimana berinteraksi dengan individu lain secara tidak langsung individu belajar mengenai isyarat sosial. Teknologi ini akan memberi pengalaman seperti dalm kehidupan nyata dan membuat anak bisa berlatih menghadapi situasi sosial yang sulit dengan aman, sehingga mereka lebih siap saat mengalaminya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil *literature review* impllikasi temuan yang menunjukkan bahwa penerapakan intervensi yang variatif, menyenangkan dan kontekstual serta pendekatan berbasis teknologi dapat digunakan oleh pendidik dan keluarga untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan disabilitas intelektual ringan. Selain itu, kunci dalam menciptakan lingkungan yang konsisten bagi perkembangan sosial anak berupa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sehingga dapat memperkuat keberhasilan intervensi secara optimal. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa keterampilan sosial anak disabilitas intelektual tidak hanya berfokus ke pengembangan perilaku tetapi juga mempertimbangkan konteks lingkungan, interaksi sosial dan dukungan emosional. Selain itu, teknologi berperan sebagai inovasi dalam intervensi yang lebih adaptif dan modern.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan : (1) Jumlah artikel yang dianalisis terbatas pada 15 jurnal sehingga belum sepenuhnya mempresentasikan penelitian dalam topik ini; (2) Pendekatan hanya menggunakan pendekatan literature review sehingga tidak melibatkan pengujian empiris secara langsung terhadap efektivitfas intervensi; (3) Beberapa intervensi yang dibahas khususnya berbasis teknologi memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke berbagai konteks sosial yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil dari systematic literature review ini menunjukkan bahwa berbagai intervensi seperti *peer tutoring, storytelling, modeling*, permainan edukatif, teknologi digital, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan disabilitas intelektual ringan. Strategi yang menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan mampu membantu anak memahami norma sosial, meningkatkan komunikasi, serta membangun kemandirian dan kepercayaan diri dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dengan pendekatan berbasis teknologi seperti video modeling, aplikasi *mobile*, dan *Virtual Reality* juga berpotensi besar dalam mendukung pengembangan sosial-emosional secara modern dan adaptif. Oleh

karena itu, direkomendasikan bagi praktisi pendidikan dan keluarga untuk menerapkan intervensi yang adaptif dan berkelanjutan. Selanjutnya diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model intervensi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak serta menguji efektivitas jangka panjang dari intervensi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeniyi, Y. C., & Omigbodun, O. O. (2016). Effect of a classroom-based intervention on the social skills of pupils with intellectual disability in Southwest Nigeria. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health, 10*, Article 29. https://doi.org/10.1186/s13034-016-0118-3

Al-Qahtani, H. H. A.-H., & Al-Juda, M. Q. (2018). Development of social skills with an intellectual disability using mobile application. *American Journal of Educational Research, 6*(1), 55–64. https://doi.org/10.12691/education-6-1-9

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing. https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596

Amran, S. R., & Widayat, I. W. (2020). Pengaruh Behavioral Social Skill Training dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9*(1), 74–81. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3510

Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus, 9*(1), 1–16. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17924

Ekayamti, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling Partisipan Teman Sebaya. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 11*(1), 43–50. https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1525

Fadhila, N., & Damri. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Permainan Mono-Aksi (Monopoli Interaksi) bagi Siswa Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IV di SLB C Payakumbuh). *Journal of Multidisciplinary Research and Development, 2*(2), 294–300. https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/276

Fadhilah, A., Tahir, H., & Manda, D. (2021). Adaptasi Penyandang Disabilitas di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Penyandang Disabilitas Netra Pertuni Kota Makassar). *Phinisi Integration Review, 4*(2), 301. https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22095

Georgoula, E., & Koustriava, E. (2024). Enhancing social-communication and behavior skills in adolescents with intellectual disabilities through computerized cognitive training. *International Journal of Instruction, 17*(4), 421–440. https://doi.org/10.29333/iji.2024.17424a

Geraets, C. N. W., Dolfijn, R., Robbemond, L. M., Scholte, A., Klein Tuente, S., & Veling, W. (2024). Virtual reality aggression prevention training for people with mild

intellectual disabilities: A feasibility study. *Journal of Mental Health Research in Intellectual Disabilities, 17*(1), 43–64. https://doi.org/10.1080/19315864.2023.2285043

Hong, S.-Y., Steed, E. A., Meyer, L. E., & Acar, I. H. (2022). The development of social competence in children with disabilities. In P. K. Smith & C. H. Hart (Eds.), *The Wiley-Blackwell handbook of childhood social development* (3rd ed., pp. 766–783). Wiley Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781119679028.ch41

Jacob, U. S., Pillay, J., Ayandokun, O. C., & Oyundoyin, J. O. (2021). Social skills of pupils with mild intellectual disability: Do peer tutoring, storytelling and gender play a role? *Universal Journal of Educational Research, 9*(12), 1887–1897. https://doi.org/10.13189/ujer.2021.091201

Kalgotra, R., Warwal, J. S., & Teji, V. (2019). Social development of children with mild and moderate intellectual disabilities at special schools in India. *Life Span and Disability, 22*(1), 29–53.

Kasih, R. C. (2019). Modelling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial pada Anak dengan Intellectual Disability. *Jurnal Diversita, 5*(1), 51–57. https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2372

Keskinova, A., & Ajdinski, G. (2018). Learning problems in children with mild intellectual disability. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education, 6*(1), 31–38. https://doi.org/10.5937/ijcrsee1801031K

Murniati, Andriani, N., Muspika, A., Safara, Z., Maulidar, R., & Mukhlesi Yeni, E. (2022). Problematika Perkembangan Kognitif, Fisik, Bahasa dan Sosio-Emosional Siswa SDN 28 Peusangan. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim, 14*(2), 129–134. https://doi.org/10.51179/vrs.v14i2.1245

Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora, 2*(1), 209–219. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743

O'Handley, R. D., Ford, W. B., Radley, K. C., Helbig, K. A., & Wimberly, J. K. (2016). Social skills training for adolescents with intellectual disabilities: A school-based evaluation. *Behavior Modification, 40*(4), 541–567. https://doi.org/10.1177/0145445516629938

Padila, P., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesmas Asclepius, 3*(1), 9–16. https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2163

Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Intervention of numbers puzzle against short memory mental retardated children. *JOSING: Journal of Nursing and Health, 1*(2), 41–47. https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2332

Park, J., Bouck, E. C., & Dueñas, A. (2020). Using video modeling to teach social skills for employment to youth with intellectual disability. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals, 43*(1), 40–52. https://doi.org/10.1177/2165143418810671

Pelleboer-Gunnink, H. A., van Oorsouw, W. M. W. J., van Weeghel, J., & Embregts, P. J. C. M. (2021). Stigma research in the field of intellectual disabilities: A scoping review on the perspective of care providers. *International Journal of Developmental Disabilities, 67*(3), 168–187. https://doi.org/10.1080/20473869.2019.1616990

Wahsheh, N. A. (2025). The effectiveness of social skills training program for the students with mild mental disabilities. *Pakistan Journal of Psychological Research, 40*(1), 31–45. https://doi.org/10.33824/PJPR.2025.40.1.03

World Health Organization, Regional Office for the Eastern Mediterranean. (2019). *Intellectual disability*. World Health Organization. https://iris.who.int/handle/10665/352430